

Hubungan Tempat Tinggal Dengan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Prasekolah

Ovi Maftukhatas Maslukhah¹, Marwan Riki Ginanjar², Septi Ardianty³

^{1,2,3}PSIK STIKES Muhammadiyah Palembang

Email: ovimaftukhatusmaslukhah@gmail.com

Diterima: 16 Agustus 2019

Disetujui : 29 Mei 2021

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak – anaknya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua salah satunya yaitu lingkungan tempat tinggal, Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan menyebabkan cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tempat tinggal dengan pola asuh orang tua pada anak prasekolah Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Survey Analitik dengan metode Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua orangtua yang mempunyai anak usia prasekolah ditaman kanak-kanak satu atab SDN Bandar agung di kabupaten MUBA dan taman kanak-kanak bina vita di kota Palembang dengan besar sampel diambil dengan teknik purposive sampling yang berjumlah 116 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh orangtua anak pada anak prasekolah daerah desa sebagian besar cenderung otoriter sebanyak 43,5%, Pola asuh orangtua anak prasekolah daerah kota sebagian besar cenderung permisif sebanyak 51,6%, dan terdapat hubungan tempat tinggal dengan pola asuh orangtua anak prasekolah dengan p value = 0,000. Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya melakukan pola asuh

Kata Kunci: *Tempat Tinggal; Pola Asuh Orang Tua; Prasekolah*

Rujukan artikel penelitian :

Maslukhah, O, M., Ginanjar, M, R., Ardianty, S. (2021). Hubungan Tempat Tinggal Dengan Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol 4 (2): 140-149

The Relationship Between Residence With Parenting Style In Preschool Children

Abstract

Parenting patterns are the active role of parents development of their children, there are several factors that influence parenting, one of is the living environment, the environment where a family lives will cause the way parents apply parenting. This study aims to find the relationship between residence and parenting patterns of preschool children. This research is a quantitative study with an analytical survey research design with cross-sectional method. Population of this research is all parents who have preschool age children in one kindergarten or SDN Bandar Agung in MUBA district and Bina Vita kindergarten in Palembang city with a large sample taken by purposive sampling technique totaling 116 respondents. The results showed that the parenting pattern of preschool children in rural areas was mostly authoritarian as much as 43.5%, parenting patterns for preschool children in urban areas were mostly permissive as much as 51.6%, and there was a relationship between residence and parenting patterns. preschool children with value = 0.000. This research expected as information and contribution of thoughts to do parenting

Keywords: *Residence; Parenting Style; Preschool*

PENDAHULUAN

Secara umum, anak di artikan sebagai individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Sementara itu, Dalam undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 yang menerangkan Tentang Perlindungan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. (Eko suryani, dkk 2018).

Anak merupakan makhluk yang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak juga merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah keluarga. Pada lingkungan ini anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Keluarga juga mengajarkan anak bertingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama (Hastuti, 2012).

Jumlah penduduk anak prasekolah di Indonesia tahun 2016 umur 3-6 tahun laki-laki 49.278.434 jiwa , perempuan 49.664.468 jiwa jadi total jumlah penduduk Indonesia anak pra sekolah umur 3-6 tahun adalah 98.942.902 jiwa. (kmenkes RI 2017). Jumlah penduduk indonesia anak pra sekolah tahun 2017 umur 3-6 tahun laki-laki 50.500.348 jiwa , sedangkan perempuan berjumlah 50.977.276 jiwa jadi total jumlah penduduk Indonesia anak pra sekolah umur 3-6 tahun adalah 101.477.624 jiwa. (kmenkes RI 2018). Provinsi Sumatera selatan 3 tahun terakhir mengalami turun naik , pada tahun 2015 adalah 7.823, pada tahun 2016 adalah 8.195 dan pada tahun 2017 adalah 7.957 anak (statistik pendidikan anak usia dini 2017)

Pola pengasuhan yang diberikan orang tua, memang memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Namun tercapai atau tidaknya kemandirian anak, hal itu tergantung pada bentuk pola asuh seperti apakah yang diterapkan orang tua pada saat di rumah, (Hasanah, dkk 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi pola asuh seperti : Jenis kelamin, Ketegangan orangtua, Pengaruh cara orangtua dibesarkan, Status sosial ekonomi, Sub kultur budaya, dan Lingkungan tempat tinggal. Dari beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan tempat tinggal, Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan

mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana mana sendirian (Dewi 2014).

Secara umum dan sederhana, masyarakat mengenal dua bentuk karakteristik wilayah, yaitu desa dan kota. Desa dianggap sebagai suatu wilayah agraris dengan peri-kehidupan yang cenderung tradisional, dan pengaruh kebudayaan yang cenderung kental. Sebaliknya, kota dianggap sebagai wilayah yang non-agris dengan peri-kehidupan yang serba modern, dan pengaruh kebudayaan yang hidup didalamnya. Walaupun begitu, baik desa maupun kota sama-sama merupakan suatu wilayah/tempat konsentrasi penduduk dengan segala aktifitasnya (purnandias dkk. 2012).

Karakteristik wilayah pedesaan, hampir sebagian besar masih perkampungan atau dusun. Mata pencarian masyarakatnya lebih dominan pada sektor, perkebunan, peternakan, dan pertanian salah satu karakteristik daerah perdesaan (nadia 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada tiga narasumber tentang pola asuh anak keluarga petani dapat ditarik kesimpulan dalam hal pendidikan pola pengasuhannya bersifat otoritatif (demokratis). Ini terlihat dari ungkapan mereka menyerahkan masalah pendidikan kepada keinginan anak tetapi tetap diawasi orang tua. Orang tua akan mengusahakan agar nantinya pendidikan anak dapat tercapai dan menjadi orang-orang yang sukses, namun dari Pola asuh cara mendisiplin kan anaknya keluarga petani desa bersifat otoriter. Orang tua merapkan kontrol yang kuat dan pemberian hukuman fisik kepada anak jika anak melakukan kesalahan yang berat. Karakteristik masyarakatnya masih berkaitan dengan etika dan budaya setempat, seperti berperilaku sederhana, mudah curiga, menjunjung tinggi kekeluargaan, lugas, tertutup dalam hal keuangan, menghargai orang lain, jika diberi janji akan selalu diingat, suka bergotong royong, demokratis, religius, dan lainnya. (Jamaludin 2015).

Masyarakat kota cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai, mobilitas kerja yang tinggi, akan tetapi

memungkinkan taraf individualisasi yang tinggi, mobilitas sosial yang kompleks, Pengaruh sebuah kota lebih luas dari kota itu sendiri (Al hakim, 2015).

Dari hasil survey pada taman kanak-kanak Satu Atap SDN Bandar agung berada pada desa Bandar agung kabupaten musi banyuasin kecamatan lalan dengan jumlah siswa 35, dari hasil observasi 7 wali murid taman kanak-kanak Satu Atap SDN Bandar Agung menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua selalu member pujian pada anak ketika anak mampu melakukan sesuatu sendiri (mempersiapkan alat tulis sendiri, memakai baju sendiri dll) ada 6 orang, orang tua bersifat tegas tetapi hangat dan penuh perhatian ada 4 orang ,dan juga orang tua member kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apapun yang dikehendaki anaknya.ada 3 orang. Desa Bandar agung adalah desa yang terpencil serta sangat susah mendapatkan air bersih karena air disana lengket dan tidak jernih biasanya warga desa Bandar agung menggunakan air hujan untuk memasak dan air minum, untuk listrik desa Bandar agung sangat sulit karena mereka harus bergilir mendapatkan listrik oleh sebab itu warga Bandar agung hidup listrik sehari hidup dan sehari mati dan hanya hidup hanya pada malam hari, namun untuk yang tinggal di kecamatan tidak perlu bergilir.untuk jaringan tower desa Bandar agung hanya ada 2 jaringan internet dan terkadang hanya 6 jam dalam sehari tower hidup, masyarakat desa Bandar agung tidak lepas mata pencariannya yaitu pertanian dan berkebun , serta masyarakat desa Bandar agung sangat rutin dalam melakukan pengajian setiap hari-hari tertentu dengan bergilir di rumah warga seikitar.

Kemudian dari hasil survey Taman kanak-kanak Bina Vita Palembang dengan jumlah siswa 72 dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, kelas B1, dan B2, dari hasil observasi 10 orang tua wali murid orang tua mengatur anak dengan aturan-aturan yang ketat ada 5 orang, orang tua marah-marah dulu baru membawa anaknya berobat ketika sakit ada 3 orang, dan orang tua mendidik anak secara bebas ada 2 orang, taman kanak-kanak Bina Vita sangat dekat dengan pusat perbelanjaan (mall) ternama dikota Palembang, Taman kanak-kanak Bina Vita Palembang sangat dekat dengan jalan raya perkotaan sekitar kurang lebih 200 meter sudah berada di jalan raya. Penduduk kota Palembang kebanyakan bermata pencarian di bagian dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang ada pada dirinya sendiri (bekerja dalam

mall), masyarakat kota memang beragama namun mereka melakukan kegiatan ibadah hanya tampak di tempat ibadah mereka masing –masing seperti masjid, greja , dan lainnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tempat tinggal dengan pola asuh orang tua pada anak prasekolah

BAHAN DAN METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen (bebas) yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah tempat tinggal yang terbagi menjadi desa dan kota, sedangkan variabel dependen (terikat) adalah pola asuh orang tua. Populasi dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu populasi anak prasekolah didaerah desa dan kota, dengan jumlah populasi sebanyak 134 responden. Dengan populasi di taman kanak kanak satu atab SDN Bandar agung sebanyak 62 dan populasi di taman kanak-kanak Bina Vita Palembang sebanyak 72

Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.(sujarweni 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di Taman Kanak-kanak Bina Vita Palembang dan taman kanak-kanak Satu Atap SDN Bandar agung. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak Kanak Bina Vita Palembang dan taman kanak-kanak satu atap sd negeri Bandar agung dan Penelitian dilakukan pada 23-28 mei 2019

HASIL DAN BAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Jumlah (n)	Persentasi (%)
1	Usia		
	Remaja awal 12-16 tahun	1	0,5
	Remaja akhir 17-25 tahun	220	99
	Dewasa awal 26-35 tahun	1	0,5
Total		222	100
2	Jenis kelamin		
	a. Laki-laki	32	14,4
	b. Perempuan	190	85,6
Total		222	100

3	Kelas		
	a.	A 2017 1	20
	b.	A 2017 2	30
	c.	A 2017 3	32
	d.	A 2018 1	36
	e.	A 2018 2	36
	f.	A 2019 1	36
	g.	A 2019 2	32
			9,1
			13,5
			14,4
			16,2
			16,2
			16,2
			14,4
	Total		222
			100

2. Karakteristik Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor dalam Proses Tutorial

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Keperawatan

Persepsi	Jumlah Responden (n)	Persentasi (%)
Positif	114	51,4
Negatif	108	48,6
Total	222	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa dari 222 responden mayoritas memiliki persepsi positif tentang peran tutor dalam proses tutorial yaitu sebanyak 114 orang (51,4%).

Tabel 3 Subvariabel Tentang Peran Tutor

No	peran tutor	Positif		Negatif	
		N	%	N	%
1	Memberikan feed back terhadap partisipasiseluruh anggota tutorial	160	72,1	62	27,9
2	Memastikan bahwa diskusi tidak keluar dari bahan kajian yang telah ditetapkan	155	69,8	67	30,2
3	Memastikan proses tutorial berjalan dengan sesuai prinsip seven jump	153	68,9	69	31,1
4	Mengajukan pertanyaan untuk menstimulasi diskusi yang mendalam	145	65,3	77	34,7
5	Menstimulasi seluruh anggota untuk dapat menemukan kaitan antara berbagai topik	143	64,4	79	35,6
6	Mendorong peran tutor untuk aktif dari seluruh anggota	117	52,7	105	37,3

Berdasarkan subvariabel peran tutor dapat diketahui bahwa persepsi positif terhadap peran tutor paling tinggi terdapat pada peran tutor no 6 sebanyak 160 (72,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peran Tutor

Persepsi	Jumlah Responden (n)	Persentasi (%)
Positif	117	52,7
Negatif	105	47,3
Total	222	100,0

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa dari 222 responden mayoritas memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan proses tutorial menggunakan *seven jump* yaitu sebanyak 117 orang (52,7%).

Tabel 5 Subvariabel pelaksanaan proses tutorial (*teknik seven jumps*)

No	Pelaksanaan prose tutorial	Positif		Negatif	
		N	%	N	%
1	Dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi	180	81,1	42	18,9
2	Memberikan kesempatan kepada mahasiswa terlibat secara aktif dalam tutorial	160	72,2	62	27,9
3	Pengkajian materi dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan model tutorial yang di pilih	146	65,8	76	34,2
4	Memberikan penilaian langsung hasil belajar mahasiswa	130	58,6	92	41,4

Berdasarkan subvariabel peran tutor dapat diketahui bahwa persepsi positif terhadap peran tutor paling tinggi terdapat pada peran tutor no 1 terkait dengan dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi sebanyak 180 (81,1%).

Menurut DepKes RI (2009) rentang usia 17-25 tahun berada pada tahap usia remaja akhir. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indrawati (2018), didapatkan data responden yang berasal dari program Study Keperawatan mayoritas berusia 22 tahun (75%) berada pada fase remaja akhir. Hasil penelitian ini membuktikan pada umumnya jenis kelamin mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Pada setiap tahunnya jumlah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan selalu jauh lebih besar dari pada laki-laki. Hal ini dibuktikan dari data mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Keperawatan Universitas Riau pada setiap tahunnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana (2017) di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau didapatkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang (85,2%).

Dari hasil penelitian ini data peneliti pendukung peneliti berasumsi bahwa secara umum mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau memiliki persepsi positif, namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi negatif dikarenakan masih terdapat hal yang belum berjalan optimal dari 2 domain yang peneliti cantumkan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari setiap sub variabelnya, peran persepsi positif yang paling tinggi yaitu no. 6 sebanyak 160 (72,1%) yaitu terkait dengan peran tutor dalam memberikan feed back ini adalah karena peran tutor sudah berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir sama persepsi positif dan negatif mahasiswa terhadap pelaksanaan proses tutorial, namun tidak sedikit mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap pelaksanaan proses tutorial (teknik *seven jumps*). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari setiap sub variabelnya, persepsi positif yang paling tinggi yaitu no 1 tentang (dosen sebagai sumber informasi sehingga dosen merancang materi) sebanyak 180 (81,1%) yaitu terkait pelaksanaan tutorial dalam aspek pengkajian materi dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dan model tutorial yang dipilih. Menurut analisa peneliti, tingginya persepsi positif pada aspek pengkajian materi yang dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai, Ini adalah karena pelaksanaan pada proses tutorial sudah berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 222 responden mahasiswa keperawatan tahun 2019/2020 Fakultas Keperawatan Universitas Riau dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur mahasiswa yang melakukan pengisian responden penelitian yaitu umur 17-25 tahun sebanyak 220 mahasiswa (99,1%) dan mayoritas jenis kelamin responden mahasiswa yaitu perempuan sebanyak 190 mahasiswa (85,6%). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 114 orang (51,4%) memiliki persepsi positif tentang peran tutor. Dan sebanyak 117 orang (52,7%) Yang memiliki persepsi positif tentang pelaksanaan proses tutorial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dan sebagai evaluasi untuk fakultas keperawatan unri dalam pelaksanaan peran tutor dan pelaksanaan proses tutorial menggunakan teknik *seven jump* di Fakultas Keperawatan Universitas Riau sehingga mampu meningkatkan ke arah yang lebih baik.

RUJUKAN

- Agutina. (2009). *Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor*. Jurnal Akuntansi Vol, 1 No. 1 Mei 2009: 49-69 Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Chairudin, S. (2006). *Buku saku tutor pendidikan keaksaraan*. Medan: BP-PLSP
- Duch, et.al. (2001). *The Power Of Problem-Based Learning: A Practical “How To” for Teaching Undergraduate Courses in Any Discipline*. Sterling: Virginia
- Erol, G., Yesin, S., & Mahmet. (2008). *Evaluation of problem based learning by tutors and student in a Medical Faculty of Turkey*. *Kuwait Medical Journal*, 40(4), 276–280
- Jaafar, R., Rashid, F. A., Rahim, A. F. A., Arzuman, H., & Yusoff, M. S. B. (2012). *Training Module Series: Students Centered Learning (SCL) Approaches For Innovative Teaching Module 5: Approaches to Students Centered Learning*. University Sains Malaysia. Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2020 dari : <http://www.ppsk.usm>.
- Ngalimun. (2017). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Rahayu, G. R. (2005). *Pmbelajaran Berpusat Mahasiswa*. Yogyakarta: Pusat pengembangan pendidikan Universitas Gajah Mada.
- Utomo, W., Utami, G.T., Hasneli, Y., & Nurchayati, S. (2014). *Students Experience Undergoing Competency Based Curriculum in School of Nursing of Riau University*. *Proceeding. 2014 Riau International Nursing Conference*.